

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah di Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Desa Wajo merupakan tempat pembuatan alat musik Go Genga yang jaraknya dari kota Mbay sejauh 52 km yang dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan menggunakan angkutan darat. Letaknya persis dibelakang gunung Ebulobo.

Desa Wajo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Keo Tengah. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Wajo karena di desa tersebut masih memelihara alat musik go genga dari dulu hingga sekarang.

Monografi desa wajo sebagai berikut :

1. Luas Wilayah : 320 hk
2. Jumlah penduduk : 643 penduduk
3. Jumlah kepala keluarga : 247 kk
4. Batas wilayah :
 - a. Bagian barat berbatasan dengan Lewa Ngera
 - b. Bagian selatan barat berbatasan dengan Wuji Barat
 - c. Bagain timur barat berbatasan dengan Wajo Timur
 - d. Bagian utara barat berbatasan dengan Kota Keo 2

Sumber data ini di ambil dari Kantor Desa Wajo,Kecamatan Keo Tengah,Kabupaten Nagekeo

Desa Wajo memiliki topografi yang dapat digolongkan sebagai daerah dataran tinggi. karena itu dalam pemilihan jenis tanaman mesti disesuaikan dengan

karakteristik agroekosistem dataran tinggi Tanaman yang cocok untuk daerah daerah seperti jagung, Lombok, bawang merah, dan yang tanaman banyak ditanam seperti cengkeh ,kakao atau coklat serta fanili.

B. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Wajo

1. Agama dan Kepercayaan

Masyarakat desa Wajo umumnya menganut agama Katolik. Setiap hari minggu mereka selalu pergi ke gereja untuk mengikuti ibadah hari minggu, Dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang yang beriman dan percaya bahwa segala sesuatu yang kita perbuat didasari dengan iman dan percaya kepada Tuhan, sehingga yang kita lakukan dan kerjakan selalu diberkati. Selain gereja sebagai tempat beribadat mereka juga dapat melakukan ibadah di tempat tertentu secara bersama-sama dalam rangka maksud tertentu. Contohnya masyarakat desa wajo pada saat bulan juli mereka mengadakan upacara adat yang bertujuan agar segala usaha yang dilakukan berjalan dengan baik .

2. Sistem Gotong Royong

Masyarakat desa wajo masih memegang teguh hidup bergotong royong. Hal ini dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka sering saling bahu-membahu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan contohnya dalam tanggungan kor di gereja dan juga pada saat memanen hasil cengkeh dan lain-lain.

3. Mata Pencarian

Masyarakat desa wajo pada umumnya bermata pencarian sebagai petani. cengkeh merupakan makanan pokok salah satu mata pencarian pada umumnya. Selain tanaman cengkeh mereka juga menanam coklat,fanila,kopi demi menghasilkan uang untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, ada

juga yang memelihara hewan

4. Kesenian Dalam Masyarakat

Dalam bidang kesenian masyarakat Wajo pada umumnya sering kali melakukan tarian ndera yang diringi menggunakan alat musik *go genga*, *ndoto*, dan gong gendang untuk melakukan syukuran hasil panen atau dalam bahasa daerahnya *bhei uwi* (pikul ubi). Kegiatan *bhei uwi* ini diadakan ketika syukuran atas hasil panen, dimana hasil panen dikumpulkan menjadi satu di tempat yang sudah disiapkan. Ketika tarian ndera ini diadakan maka masyarakat dari kampung- kampung lain pun turut hadir . Tari ndera adalah tari tradisional orang wajo karena tarian ini sudah ada sejak dulu dan masih ada sampai sekarang.

C. Biografi Pengerajin Alat Musik Go Genga

Orang yang biasa membuat alat musik *Go Genga* di Desa Wajo yaitu bapak Anselmus Jogo. Beliau bergelut dalam proses pembuatan *Go Genga* ini dari tahun 1974 sampai dengan sekarang. Selain bergelut dalam proses pembuatan alat musik *Go Genga* beliau juga bergelut dalam bidang pertanian demi kelangsungan hidup berkeluarga. Masyarakat di Desa Wajo mempercayai bapak Anselmus Jogo untuk membuat alat musik *Go Genga* karena beliau berasal dari kampung Kedikoto dan di turunkan langsung dari nenek moyang orang asli Keo Tengah. Beliau belajar membuat alat musik *Go Genga* sejak dari umur 11 tahun setelah beliau mempelajari cara bermain alat musik *Go Genga* sejak dari umur 9 tahun. Alat musik *Go Genga* yang dihasilkan beliau juga sangat memuaskan sehingga sampai dengan sekarang Bapak Anselmus Jogo masi diberi kepercayaan oleh masyarakat Desa Wajo khususnya Kampung Wajo untuk membuat alat musik *Go Genga*.

Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan tetap dari beliau melainkan pekerjaan sampingan.



*Gambar 4.1 Foto bersama pengrajin
Dok. Johan November 2022*

D. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber berkaitan dengan Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Go Genga pada masyarakat Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo ,hasil yang didapatkan dari wawancara dengan narasumber sebagai berikut :

1. Sejarah dan Perkembangan Alat Musik Go Genga

Go Genga adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat Desa Wajo di Pulau Flores Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Alat musik ini terbuat dari kayu bambu khusus yang disusun dan dimainkan dengan cara dipetik. Menurut bapak Anselmus Jogo alat musik Go Genga ini mirip dengan Alat Musik Tatong dari Pulau Lembata Nusa Tenggara Timur, namun yang membedakan adalah nada yang dihasilkan dan cara memainkannya berbeda. Konon pada zaman dulu alat musik yang ada hanya gong besi. Dan pada suatu

saat ada 2 bersaudara kaka beradik dari pegunungan kampung Kedikoto, mendapat ide membuat alat musik dari bambu yang menyerupai gong itu sendiri yaitu alat musik Ndoto yang di buat oleh kaka (Ndoke) dan alat musik Go Genga yang di buat oleh adik (Rega) dan dibawah turun ke kampung adat wajo desa wajo. Dan pada saat itulah kedua alat musik tersebut di wariskan kepada anak cucu mereka, tetapi yang bisa memainkan dan membuat kedua alat musik tersebut hanya Bapak Arnolodus Jogo yaitu alat musik Ndoto dan Bapak Anselmus Jogo yaitu alat musik Go Genga. Dan pada saat alat musik Go Genga dicoba ternyata bunyinya hampir sama seperti gong besi, dari senar pertama hingga senar ke-5. Mulai dari itu Bapak Anselmus Jogo membuat alat musik Go Genga (gong bambu) sebagai alat musik menghibur diri saat disawah untuk menghilangkan kecapean setelah pulang kerja dari kebun dan *Go Genga* pernah dipentaskan di panggung hiburan saat kegiatan penutupan pelatihan pengelolaan Desa Wisata di Desa Wisata Ululoga Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Seiring dengan perkembanag zaman, masyarakat Wajo menggunakan alat musik Go Genga dalam mengiringi tarian penjemputan tamu-tamu besar yang datang dari luar daerah, dan mengiringi tarian perkawinan adat masyarakat Wajo Kabupaten Nagekeo di Pulau Flores.

2. Proses Penentuan Bahan

Dalam proses penentuan bahan, untuk semua bahan yang digunakan merupakan bahan-bahan yang suda digunakan dari zaman nenek moyang orang Nagekeo. Untuk proses pengambilan bahan juga butuh waktu yang lama . Yang perlu diperhatikan dalam proses penentuan bahan adalah bahan yang digunakan harus sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh orang tua

zaman dulu, begitu juga dengan ukuran dari setiap bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dengan baik oleh para pengerajin adalah pada saat pengambilan bahan, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu, pada saat pengambilan bahan- bahan harus memilih bambu yang sudah tua, dan jangan di jemur pada sinar matahari. Jika terkena sinar matahari dalam waktu yang cukup lama, maka dalam proses pembuatannya akan terpengaruh di saat proses setingan bunyiinya yang mengakibatkan senar tersebut akan mudah putus dan alat musik tersebut tidak akan digunakan seperti yang kita inginkan dan pada akhirnya dibuang. Setelah selesai proses pengambilan bahannya dari hutan, bahan tersebut dibawa pulang ke rumah. Dalam perjalanan pulang bahan atau bambu tersebut tidak boleh menyentuh tanah sampai saat bahan tersebut akan dibuat mejadi alat musik Go Genga.

Berikut ini beberapa ulasan berkaitan dengan segi organologi, proses penentuan bahan dan alat:

- a. Segi organologi dari alat musik go genga yaitu, go genga terbuat dari bahan-bahan tradisional dan dibuat secara tradisional.

Bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Kayu Bambu Tua

Alasan menggunakan kayu bambu tua menurut bapak Anselmus Jogo, saat di wawancarai penulis pada tanggal 18-10-2022 adalah

kayu bambu yang tua teksturnya keras, tahan lama dan bunyi yang di hasilkan lebih nyaring dan bulat lebih dari kayu-kayu bambu yang masih muda.



*Gambar 4.2 Kayu bambu tua
Dok. Johan November 2022*

2) Tali Senar/Nilon

Tali Senar/Nilon di gunakan untuk melilit kedua bilah bambu dan juga sekaligus untuk menyanggah kulit bambu yang di buat menjadi senar untuk alat musik tersebut. Selain di gunakan untuk melilit bambu dan meyanggah alat musik tersebut tali senar/nilon juga di gunakan pada masyarakat setempat sebagai bahan kerja bangunan.



*Gambar 4.3 Tali senar/nilon
Dok. Johan November 2022*

3) Jerigen

Jerigen di gunakan untuk membuat pik. Selain di gunakan untuk membuat pik jerigen juga di gunakan pada masyarakat sekitar sebagai alat untuk menampung air dan minyak tanah. Tetapi lebih sering masyarakat sekitar menggunakan jerigen untuk menampung air.



Gambar 4.4 Jerigen
Dok. Johan November 2022

- b. Dalam proses penentuan bahan, bapak Anselmus sendiri yang menentukan bahan-bahanya sedangkan saya sebagai peneliti dan om saya bapak Klemens yang siap membantu bapak Anselmus dalam proses pengambilan bahan. Waktu proses pengambilan bahan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama karena bahan-bahan tersebut sudah terdapat disekitar desa Wajo.
- c. Cara pengolahan bahan sudah sedikit modern karena alat musik go genga dikerjakan menggunakana alat zaman sekarang yang lebih memudahkan

dalam proses pengerjaan. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik go gonga adalah berikut ini.

1) Siku/Mistar

Siku/Mistar di gunakan untuk mengukur panjang bambu. Selain di gunakan untuk mengukur panjangnya bambu masyarakat setempat menggunakan siku untuk alat ukur kerja bangunan.



Gambar 4.5 Siku/Mistar
Dok. Johan November 2022

2) Gergaji

Gergaji digunakan untuk meratakan sisi atas dan bawah bambu tersebut agar lebih bagus dan bambu tersebut tidak mudah pecah. Selain digunakan untuk meratakan bambu tersebut masyarakat setempat menggunakan gergaji sebagai alat pemotong bahan-bahan bangunan seperti kayu balok dll.



Gambar 4.6 Gergaji
Dok. Johan November 2022

3) Parang

Parang digunakan untuk memotong bambu. Selain untuk memotong bambu masyarakat setempat menggunakan untuk memotong kelapa, memotong kayu dll.



Gambar 4.7 Parang
Dok. Johan November 2022

4) Pahat

Pahat digunakan sebagai pembuat tanda penanda untuk membuat bilah antar 1 senar ke senar yang lain. Selain itu pahat digunakan masyarakat sekitar untuk membantu pembangunan rumah.



Gambar 4.8 Pahat
Dok. Johan November 2022

5) Palu

Palu digunakan untuk memukul pahat. Selain itu palu digunakan masyarakat setempat untuk memukul paku pada saat pekerjaan rumah.



Gambar 4.9 Palu
Dok. Johan November 2022

6) Pik

Pik digunakan untuk memetik senar Go Genga tersebut yang dibuat sedemikian rupa dari plastik tebal yang terbuat dari jerigen.



Gambar 4.10 Pik
Dok. Johan November 2022

7) Pensil

Pensil digunakan sebagai alat untuk menanda ukuran dari siku atau mistar. Selain itu pensil juga digunakan pada masyarakat sekitar sebagai alat tulis sekolah atau juga alat tambah sebagai kerja bangunan



Gambar 4.11 Pensil
Dok. Johan November 2022

8) Tuning

Tuning di gunakan untuk senar alat musik go genga tersebut.



Gambar 4.12 Tuning
Dok. Johan November 2022

9) Pisau Kater

Pisau kater di gunakan untuk membuat dan mengikis senar bambu alat musik go genga. Selain itu kater juga di gunakan pada masyarakat sekitar sebagai alat kerja bangunan.



Gambar 4.13 Pisau Kater
Dok. Johan November 2022

3. Ukuran Alat Musik Go Genga

Alat musik Go Genga untuk setiap bahanya memiliki ukuran masing-masing dan untuk setiap ukuranya tidak menentu (tergantung dari pengerajin itu sendiri).Ukuran :

- a) Tinggi bambu : 35 cm
- b) Diameter bambu : 29 cm
- c) Panjang senar bambu : 28 cm

- d) Lebar senar bambu : 1 mm
- e) Jarak dari senar 1 ke senar 2 : 1,5 cm
- f) Jarak dari senar 2 ke senar 3 : 1 cm
- g) Jarak dari senar 3 ke senar 4 : 0,5 cm
- h) Jarak dari senar 4 ke senar 5 : 1,5 cm
- i) Panjang Tuning : 1 cm
- j) Diameter Lubang Resonansi : 12,5 cm
- k) Panjang Pik : 7 cm
- l) Panjang Tali Senar/Nilon : 3 m

4. Fungsi Alat Musik Go Genga

- a) Fungsi alat musik dalam upacara adat adalah alat musik hiburan setelah upacara adat selesai.
- b) Untuk membantu mengusir kesunyian pada saat sedang berkebun
- c) Sebagai sarana hiburan
- d) Untuk mengiring tarian

E. Proses Pembuatan Alat Musik Go Genga

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pembuatan alat musik go genga

1. Langkah Pertama

Pemilihan bambu dan pengambilan bambu yang akan di jadikan sumber bunyi melalui bambunya tersebut.

- a. Pengerajin, saya sebagai peneliti dan om saya mencari bambu yang hampir tua di sekitar hutan desa Wajo



Gambar 4.14 Kayu Bambu Tua
Dok. Johan November 2022

- b. lalu memotong dan mendiapkan bambu tersebut di tempat yang lebih teduh dan terjauh dari matahari agar bambu tersebut lebih tua dari sebelumnya selama 3 hari.



Gambar 4.15. Bambu kering
Dok. Johan November 2022

- c. lalu membelah bambu tersebut menggunakan parang menjadi ukuran 2 meter dan membawa bambu tersebut ke rumah pengerajin.



*Gambar 4.16. Proses pemotongan bambu
Dok. Johan November 2022*

- d. Sesampainya di rumah pengerajin memotong dan merapikan bambu tersebut menggunakan gergaji agar ujung-ujung bambu tersebut terlihat lebih bagus.



*Gambar 4.17. Proses Merapikan Bambu
Dok. Johan November 2022*

2. Langkah Kedua

- a. Setelah pengerajin memotong dan merapikan ujung-ujung bambu, pengerajin membelah bambu tersebut menjadi 2 bagian menggunakan

parang. Untuk membalikan sisi bambu dari sisi atas ke sisi bawah.



*Gambar 4.18. Proses pemotongan dan perapan bambu
Dok. Johan November 2022*

- b. Setelah itu pengerajin membalikan bambu yang sudah di belah tersebut dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas agar mendapatkan lubang resonansi.



*Gambar 4.19. Lubang resornansi
Dok. Johan November 2022*

3. Langkah Ketiga

- a. Setelah itu pengerajin mengambil belahan bambu bagian depan dan mulai memahat dan menandai pada sisi depan



*Gambar 4.20. Proses menandai sisi depan bambu
Dok. Johan November 2022*

- b. Setelah itu pengerajin mengupas kulit bambu tersebut untuk membuat jarak dari senar 1 sampai senar 5, agar setelah itu pengerajin biasa membuat senar go genga dari bambu tersebut.



*Gambar 4.21. Proses pembuatan tempat senar
Dok. Johan November 2022*

4. Langkah Keempat

- a. Selanjutnya pengerajin mengikis kulit bambu yang sudah di tandai dan di buat jarak untuk menjadi senar alat musik go genga dengan menggunakan pisau kater.



Gambar 4.22. Proses mengikis kulit bambu
Dok. Johan November 2022

5. Langkah Kelima

- a. Setelah pengerajin selesai membuat senarnya. Pengerajin mulai menggabungkan antara bambu bagian depan dan bagian belakang.



Gambar 4.23. proses penggabungan kedua sisi bambu
Dok. Johan November 2022

- b. Setelah itu pengerajin mengikat kedua belahan bambu tersebut menggunakan tali senar/nilon agar menahan senar bambu tidak mudah

putus.



*Gambar 4.24. proses mengikat kedua sisi bambu
Dok. Johan November 2022*

6. Langkah Keenam

- a. Setelah itu sehabis pengerajin mengikat bambu tersebut pengerajin mulai memotong dan mengikis kayu bambu menggunakan parang untuk membuat tuning atau penyetem dengan sedemikian rupa.



*Gambar 4.25. Proses pembuatan tuning
Dok. Johan November 2022*

- b. Setelah itu pengerajin membuat pik yang bahannya dari jerigen.

Pengerajin mulai membuat pik dalam bentuk yang sedemikian rupa.



Gambar 4.26. Proses pembuatan pik
Dok. Johan November 2022

7. Langkah Ketujuh

Penyeteman alat musik go genga

- a) Tahap pertama memasukan tuning pada bawah setiap tali senar



Gambar 4.27. Proses pemasangan tuning
Dok. Johan November 2022

- b) Tahap kedua menyetem setiap tali senar



*Gambar 4.28. proses penyeteman go genga
Dok. Johan November 2022*

F. Teknik Permainan Alat Musik Go Genga

Setelah alat musik alat musik go genga dibuat, langkah selajutnya adalah bagaimana cara memainkan alat musik go genga. Go genga adalah alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara di petik. Alat musik ini biasa dimainkan dari nada dasar G dan tangga nada yang di gunakan adalah Sol,Mi,Do,Di,dan Fa. Untuk cara bermain alat musik.

1. Lakukan posis duduk dengan kedua tangan diatas lutut dengan kaki kedepan dan bahu sedikit menunduk.



*Gambar 4.29. Posisi duduk saat bermain
Dok. Johan November 2022*

2. Letakan alat musik didepan perut bagian kiri dengan menaruhnya senyaman mungkin dan diatas paha sebelah kiri dengan disamping selangkangan paha kanan dan letakan tangan kiri di atas kepala go genga dan tangan kanan dibawah kaki go genga.



*Gambar 4.30. cara memegang alat musik go genga
Dok. Johan November 2022*

3. Pegang pik dengan tangan kanan dan senyaman mungkin seperti memegang bulpen.



*Gambar 4.31. Cara memegang pik
Dok. Johan November 2022*

4. Letakan jari tangan sebelah kanan dengan senyaman mungkin di atas senar dan pergelangan tangan kanan sedikit menekuk dan tangan kanan memegang pik untuk siap memetik senar dari alat musik go genga :
- a. Jari 1 (jari jempol) disenar 2.
 - b. Jari 2 (jari telunjuk) disenar 3.
 - c. Jari 3 (jari tengah) disenar 4.
 - d. Jari 4 (jari manis) disebelah luar senar 5 dan menekan body alat musik
 - e. Jari 5 (jari telunjuk) dibelakang jari manis dan menekan body alat musik



*Gambar 4.32. Penempatan jari Pada Senar go genga
Dok. Johan November 2022*

5. Mainkan alat musik tersebut dari nada Sol hingga Fa tinggi dengan memetik senar 1,2,3,4,5.
- a) Memetik senar semua senar dengan teknik strumming (down up down up-down up down up secara berulang) sambil jari jempol melepas menekan senar 2



*Gambar.4.33. Permainan memetik senar go genga
Dok. Johan November 2022*

- b) Bergantian jari telunjuk melepas senar 3 dan jari jempol tetap melepas dan menekan senar 2.



*Gambar.4.34. Permainan memetik senar go genga
Dok. Johan November 2022*

- c) Selanjutnya bergantian jari jempol dan jari telunjuk menekan senar sedangkan jari manis melepas senar 4. Seterusnya berulang-ulang dengan cara varian pergantian jari.



*Gambar.4.35. Permainan memetik senar go genga
Dok. Johan November 2022*

G. Fungsi Alat Musik Go Genga

Go Genga merupakan alat musik tradisional masyarakat Desa Wajo Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Masyarakat Desa Wajo merupakan sebuah perkumpulan individu-individu yang dipersatukan oleh ikatan keluarga/keturunan yang hidup disuatu daerah. Penggunaan alat musik Go Genga awalnya sebagai alat musik untuk mengusir kesunyian dan menghibur diri pada saat berkebun, namun seiring dengan perkembangan zaman Masyarakat Wajo menggunakan alat musik Go Genga sebagai sarana hiburan, mengiringi upacara dan mengiring tari-tarian adat Nagekeo.

H. Bentuk Penyajian

A. Pola Iringan Alat Musik Tradisional Go Genga (Tarian Ana Fai)

Go Genga Tarian Ana Fai

Johan Teku

The musical score is written for a single melodic line in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of five staves of music. Each staff contains a series of chords, primarily triads and dyads, with rhythmic slashes indicating eighth or sixteenth notes. Vertical arrows (up and down) are placed below the notes to indicate fingerings or articulation. The first four staves are 8-measure phrases, and the fifth staff is a 4-measure phrase ending with a double bar line.

B. Pola Iringan Alat Musik Tradisional Go Genga (Tarian Ana Yaki)

Go Genga Tarian Ana Yaki

Johan Teku

